

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan tertentu pada individu-individu.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Terwujud tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun

informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan guru.

Pada masa sekarang kondisi kerja guru masih rendah, guru perlu melakukan beberapa usaha dalam membangun kompetensi. Pertama, guru harus memiliki rasa tidak puas dengan keadaan atau dengan apa yang telah diperoleh, terutama sekali dalam bidang usaha mengajar. Kedua, guru harus dapat memahami anak sebagai pribadi yang unik, yang satu sama lain memiliki kekuatan dan kecerdasannya masing-masing. Ketiga, sebagai guru dituntut untuk menjadi pribadi yang fleksibel dan terbuka. Fleksibel menghadapi situasi yang selalu maju dalam dunia pendidikan. Keempat, guru harus merasa terpanggil untuk menekuni profesinya sebagai guru (Listiyono, 2004).

Dalam menjalankan suatu profesi yang telah dipilih, sebaiknya berdasarkan rasa senang dan perhatian seseorang terhadap profesi tersebut., sebab tanpa adanya rasa senang dan perhatian segala kegiatan yang akan dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Rasa senang seseorang terhadap profesi tertentu akan menimbulkan minat. Hal yang menarik minat menyebabkan kita memberi perhatian yang lebih dan hal yang menyebabkan perhatian kita tertarik juga disertai oleh minat.

Menurut Slameto (2010 : 180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat Menjadi Guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau

perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat Menjadi Guru itu dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu.

Berdasarkan respon positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini Minat Menjadi Guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa. Menurut Crow&Crow dalam Abror (1993 :158) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari dalam yang mempengaruhi yaitu faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan berupa prestasi belajar. Faktor luar dari diri mahasiswa diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan luar atau lingkungan sosial. Faktor dari dalam seperti halnya emosional, persepsi, dan motivasi mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju. Unsur emosi terjadi karena ikut dalam partisipasi atau pengalaman tertentu (biasanya rasa senang), sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur emosi. Ketiga unsur tersebut juga diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Hal-hal tersebut di atas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru yang akan timbul dengan didahului pengenalan kemudian merasakan dan diakhiri kehendak atau hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut minat mahasiswa FKIP Akuntansi (UMS)

untuk berprofesi menjadi guru diharapkan timbul dengan didahului pengenalan, merasakan, dan diakhiri dengan berkehendak untuk menjadi guru.

Untuk mengetahui besar minat yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi, peneliti telah melakukan wawancara kepada 40 responden dengan hasil: sebesar 10 orang (25%) tidak berminat menjadi guru, 6 orang (15%) masih ragu-ragu terhadap minatnya menjadi guru, dan sebanyak 24 orang (60%) telah memiliki minat menjadi guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru adalah lingkungan keluarga.

Menurut Hasbullah (2005 : 38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi berasal dari berbagai daerah yang mempunyai perbedaan latar belakang keluarga dan kebudayaan. Hal ini tentu saja akan berbeda pula dalam memahami dan mengerti keinginan mahasiswa di kemudian hari dalam memilih pekerjaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru adalah Persepsi.

Menurut Rakmat Jalaludin (2005 : 51) Persepsi adalah Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi orang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang

dimaksud antara lain : Diri orang yang bersangkutan, Sasaran persepsi, Faktor situasi.

Hasil pendapat Kompas, 19-20 November 2008 yang dikutip dari www.diknas-padang.org, memperlihatkan bagian terbesar responden menempatkan profesi guru sebagai pilihan pertama profesi yang dicita-citakan. Profesi guru secara perlahan menjadi profesi yang difavoritkan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Semenjak terbitnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta munculnya sejumlah kebijakan yang propendidikan, guru dan profesi guru kian memperoleh perhatian memadai. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kinerja, kualitas, dan perlindungan bagi guru dengan dikeluarkannya Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang ini diharapkan mampu memberikan perlindungan bagi tenaga pendidik Indonesia, tetapi banyak dari bagian masyarakat yang menganggap undang-undang ini hanya melindungi guru yang bekerja di lembaga formal (sekolah negeri) sedangkan guru yang bekerja di lembaga informal (sekolah swasta) akan tetap terabaikan oleh pemerintah.

UMS sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia. Program Studi Pendidikan Akuntansi yang merupakan bagian dari UMS. Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP membekali mahasiswanya yang pada dasarnya adalah calon guru akuntansi dengan memberikan pengetahuan dan informasi pendidikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar maupun program lainnya yang diselenggarakan oleh universitas, sehingga sebaiknya mahasiswa yang terlibat di dalamnya bertujuan untuk menjadi calon guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Menjadi Guru perlu diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif maka pihak-pihak yang terkait seperti mahasiswa, dosen, dan praktikan lembaga pendidikan dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut. Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Minat Menjadi Guru. Maka untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG UNDANG-UNDANG GURU DAN DOSEN TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2010 FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Sebagian mahasiswa jurusan pendidikan tidak memiliki minat dan ragu-ragu terhadap minatnya menjadi guru.
2. Hasil wawancara kepada 40 mahasiswa kependidikan menyatakan bahwa sebesar 25% dari responden tidak berminat menjadi guru setelah lulus nantinya.
3. Terdapat mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan karena keinginan atau paksaan dari orang tua.
4. Bagi sejumlah guru swasta, program sertifikasi dianggap mengabaikan mereka. Hal ini karena adanya ketentuan, yakni bagi guru yang belum berstatus karyawan tetap tidak diperbolehkan mengikuti program sertifikasi.
5. Tidak keseluruhan masyarakat memiliki persepsi positif terhadap undang-undang yang mengatur tentang profesi guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar tidak terjadi pembiasaan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian terbatas pada Mahasiswa FKIP Akuntansi Angkatan 2010 UMS.
2. Penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai Lingkungan Keluarga meliputi hubungan orang tua dengan anak, didikan orang tua, dukungan orang tua kepada anak dan profesi orang tua, terutama dalam menumbuhkan minat menjadi guru.
3. Persepsi Mahasiswa tentang Undang – Undang Guru dan Dosen meliputi Tanggapan dan Respon tentang Peraturan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen mengenai : Profesionalitas, Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi guru, Hak dan Kewajiban guru, Mobilitas, Pembinaan dan Pengembangan Guru, Perlindungan dan Profesi Guru, Organisasi Profesi dan Kode Etik guru, Penerapan Undang-Undang Guru dan Dosen di Kehidupan.
4. Minat menjadi Guru meliputi Kognisi (menenal), Emosi (perasaan), Konasi (kehendak).

D. Perumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FKIP UMS ?
2. Adakah Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FKIP UMS ?

3. Adakah Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FKIP UMS?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FKIP UMS.
2. Mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FKIP UMS.
3. Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FKIP UMS.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan serta menambah kesiapan dan wawasan baru sebagai bekal menjadi pendidik.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan untuk lebih memotivasi mahasiswa dalam belajar dan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan minat menjadi guru.

G. Sistematika Penelitian

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang sistematika yang penulis teliti :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai Minat menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen ,hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variable penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum data, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA